



► SMARADAHANA #2

Koperasi Harus Modern & Relevan bagi Milenial

Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM (DPKUKM) Kota Jogja menggelar *Smaradahana #2* di Taman Pintar, Sabtu (4/11). Gelaran ini merupakan pameran koperasi dan UMKM yang ada di Kota Jogja sekaligus sebagai rangkaian Hari Koperasi yang diperingati pada 12 Juli.

Kepala DPKUKM Kota Jogja, Tri Karyadi Riyanto Raharjo menjelaskan ada 30 koperasi dan UMKM yang berpartisipasi dalam pameran yang digelar di Taman Pintar, terdiri dari produk fesyen, kerajinan dan-kuliner. Menurutnya, *Smaradahana* merupakan ajang promosi produk unggulan koperasi dan UMKM. Selain itu, melalui kegiatan ini juga diharapkan tumbuh kecernaan masyarakat terhadap produk-produk dalam negeri. "Sekaligus menciptakan interaksi bisnis bagi Koperasi dan UKM Kota Jogja," kata Tri Karyadi di Taman Pintar, Sabtu (4/11).

Totok, sapaan akrab Tri Karyadi, mengatakan gelaran *Smaradahana* ini juga menjawab tantangan koperasi yang dianggap kuno dan tidak relevan bagi generasi muda. Koperasi yang ditampilkan melalui gelaran pameran ini diharapkan bisa menarik perhatian generasi milenial, sehingga nantinya keikutsertaan milenial pada aktivitas koperasi semakin meningkat. "Kalau tidak mau tertinggal, koperasi harus mau bertransformasi menjadi koperasi modern," kata Totok.

Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo menuturkan koperasi identik dengan pelaku yang telah senior dan jauh dari kesan modern. Padahal, menurut Singgih, koperasi sangat mungkin untuk bertransformasi menjadi lebih modern dan relevan

dengan anak-anak muda. Misalnya, dengan memanfaatkan teknologi. Pencatatan dan pendataan tidak lagi menggunakan buku, namun dengan memanfaatkan teknologi dan aplikasi. "Semakin lama koperasi ini akan semakin lincah menjawab kebutuhan masyarakat termasuk milenial," ujar Singgih.

Salah satu koperasi yang berpartisipasi pada gelaran *Smaradahana #2* adalah Koperasi Mageri Urip, koperasi karyawan di bawah Margaria Group. Ketua Koperasi Mageri Urip, Widiyana menuturkan koperasinya masuk kategori modern lantaran melakukan digitalisasi di dalam sistem koperasi dengan penggunaan aplikasi *Smartcoop* untuk transaksi simpan dan pinjam. "Selain aktivitas simpan pinjam, Koperasi Mageri Urip juga memiliki usaha minimarket," katanya.

Penilaian Mandiri

Di sektor penghimpunan modal, tata kelola hingga pembukuan, DPKUKM Kota Jogja mendorong koperasi untuk melakukan penilaian secara mandiri. Hal ini dilakukan karena berkaitan dalam proses pembinaan dan pengawasan serta lembaga yang mengawasi. Totok mengatakan sejatinya koperasi terbagi menjadi dua kategori yakni *close loop* dan *open loop*. Koperasi *close loop* yakni hanya menghimpun dana dari internal koperasi. Koperasi ini akan diina dan diawasi oleh DPKUKM, sementara koperasi yang menghimpun dana dari luar keanggotaan disebut *open loop*. "Koperasi *open loop* misalnya seperti BPR. Pembinaan dan pengawasan menjadi wewenang OJK," kata Totok, Minggu (5/11).

(Ari Anissa Karin/**)



Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo meninjau booth Koperasi Mageri Urip pada gelaran *Smaradahana #2* yang digelar di Taman Pintar, Sabtu (4/11).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005